

---

# PENGARUH ROLE STRESS, EMOTIONAL INTELLIGENCE, DAN ASPEK PSYCHOLOGICAL WELL-BEING TERHADAP KINERJA AUDITOR

Hendi Prasetyo<sup>1</sup>, Tatik Zulaika<sup>2</sup>, Maureen Marsenne<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

## Article Info

### Article history:

Received December 5<sup>th</sup>, 2022

Revised December 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted January 12<sup>th</sup>, 2023

### Keywords:

*Role Stress, Emotional Intelligence, Psychological Well-Being Aspects, Auditor Performance*

---

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine Role Stress, Emotional Intelligence, and Psychological Well-Being Aspects on Auditor Performance at BPK KalTeng. The data used in this study are primary data. Respondents in this study were 68 employees. The method of collecting data in this study using a questionnaire. This research shows that Role Stress, Emotional Intelligence, and Psychological Well-Being Aspects have an effect on Auditor Performance.*

©2023

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

## Corresponding Author:

Tatik Zulaika

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: [tatik.zulaika@feb.upr.ac.id](mailto:tatik.zulaika@feb.upr.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari beberapa kasus gagal audit. KPK mengumumkan Sigit Yugoharto sebagai tersangka kasus indikasi suap berupa moge Harley Davidson senilai Rp. 155 juta terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) terhadap PT. Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi pada tahun 2017. KPK menduga pemberian hadiah terkait dengan pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh tim BPK yang diketuai Sigit. pada Tahun 2015-2016 diindikasikan terhadap temuan kelebihan pembayaran terkait pekerjaan pemeliharaan periodik rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan yang tidak sesuai dan tidak dapat diyakini kewajaran sehingga BPK melakukan PDTT pada 2017 (Natalia, 2017).

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap auditor mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Kinerja auditor merupakan suatu pencapaian auditor dalam melaksanakan tanggung jawab dan penugasan yang diberikan kepadanya yang menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan apakah suatu pekerjaan auditor dilakukan dengan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor yang buruk dalam menjalankan tugas bisa oleh kondisi dimana auditor rentan mengalami stres kerja. Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat memengaruhi kinerja auditor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi dikatakan sebagai penjelasan dari dalam dan luar tentang apa yang melatar belakangi kebiasaan manusia. Teori ini menjelaskan dengan “kenapa” dan “apa” yang menyebabkan manusia mengartikan sebuah kejadian,

pertimbangan, atau tindakan yang merekalakukan (Rizkia, 2015). Berawal dari psikologi sosial, teori atribusi konsisten pada penyebab kesuksesan dan kegagalan kita sebagai manusia. Persepsi berdasarkan kausalitas, dari pada realitas, amat penting karena mereka memberikan pengaruh terhadap mindset, harapan seseorang, perasaan atau potensi untuk memperjuangkan sesuatu.

Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi (Amalia, 2017). Teori atribusi akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Berdasarkan teori tersebut, tindakan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sesuai dengan prosedur sehingga kinerjanya maksimal dan dapat disebabkan oleh faktor internal individu yang bersangkutan maupun faktor lingkungan (Mindarti, 2015).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Role Stress Terhadap Kinerja Auditor**

Ada tiga elemen *role stress* seperti yang dinyatakan oleh Fogarty *et al* (2000) yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakjelasan peran (*role ambiguity*), dan kelebihan peran (*role overload*). Menurut Ramadika konflik peran (*role conflict*) timbul karena adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan atas salah satu perintah saja akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain. Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja, dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak terhadap perilaku individu seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Setiawan (2018) dan Syafariah (2017) bahwa *role stress* berpengaruh pada kinerja auditor.

**H1:** *role stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### **Emotional Intelligence Terhadap Kinerja Auditor**

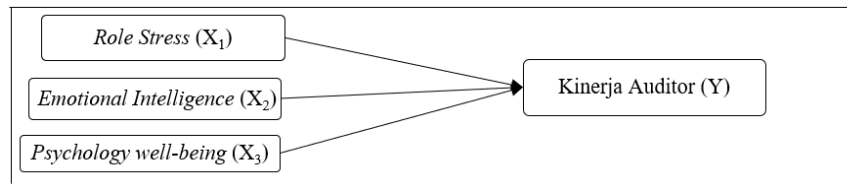
Satria (2017) mendefinisikan *emotional intelligence* sebagai pemandu untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Seorang auditor akan dapat mengendalikan emosi yang akan memengaruhi kemampuan kognitifnya untuk menghadapi berbagai tuntutan klien, mudah untuk bekerjasama dalam suatu tim audit sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan akan memengaruhi suatu kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Hidayati (2010) dan Sari (2018) bahwa *emotional intelligence* berpengaruh pada kinerja auditor.

**H2:** *emotional intelligence* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### **Psychology Well-Being Terhadap Kinerja Auditor**

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seseorang dalam dunia kerja merupakan suatu topik yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ataupun suatu keadaan di lingkungan kerja. *Psychological well-being* merupakan sebuah kondisi individu yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sikap positif tersebut ditandai dengan adanya kemampuan membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya. *Psychological well-being* memegang peranan yang cukup penting dalam memperbaiki kinerja auditor. Dengan demikian, individu yang memiliki aspek *psychological well-being* yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika tidak memiliki aspek *psychological well-being* individu tersebut akan mudah merasa tertekan dan merasa stress dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto *et al* (2014) dan Mappayukki, A (2019) bahwa *psychological well-being* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

**H3:** *psychology well-being* berpengaruh terhadap kinerja auditor.



Gambar 1 Model Penelitian Empiris

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi Dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BPK Provinsi Kalimantan Tengah. Badan Pemeriksa Keuangan atau disingkat dengan BPK adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *convenience sampling* dimaksudkan untuk mengantisipasi kemungkinan tidak didapatkan jawaban dari para auditor yang bekerja di BPK Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil data lapangan didapatkan 68 responden yang mengisi kuesioner.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 24. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2047.589	3	682.530	448.701	.000 <sup>b</sup>
Residual	97.352	64	1.521		
Total	2144.941	67			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji F menghasilkan nilai F hitung (448,701) dengan *p-value* = 0,000 Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Role Stress*, *Emotional Intelligence* dan *Aspek Psychology Well-Being* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Tabel 2. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.514	0.862		6.394	0.000
X1	-0.070	0.015	-0.268	-4.523	0.000
X2	0.637	0.036	0.912	17.830	0.000
X3	0.447	0.125	0.286	3.566	0.001

a. Dependent Variable: Y

### **Hasil pengujian pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor**

Pada hipotesis yang pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “*Role Stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $-4,523$ .

### **Hasil pengujian pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap Kinerja Auditor**

Pada hipotesis yang kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa “*Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $17,830$ .

### **Hasil pengujian pengaruh Aspek *Psychology Well-Being* terhadap Kinerja Auditor**

Pada hipotesis yang ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa “Aspek *Psychology Well-Being* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,001 > 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $3,566$ .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor**

*Role stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *role stress* auditor yang ada maka akan semakin tinggi kinerja yang diberikan dan sebaliknya semakin tinggi *role stress* auditor semakin rendah kinerja yang diberikan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dapat dilihat dari pengertian *Role stress* atau tekanan peran pada hakekatnya yaitu suatu kondisi dimana setiap peranan seseorang memiliki harapan yang berbeda yang dipengaruhi oleh harapan orang lain, yang mana harapan-harapan tersebut dapat berbenturan, tidak jelas dan menyulitkan peranan seseorang, sehingga peranan seseorang menjadi samar-samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu (Agustina, 2009). Karena *role stress* (tekanan peran) itu sendiri dapat memunculkan perasaan tidak nyaman serta ketegangan dalam bekerja, akan terjadi banyak perpindahan pekerja, menurunkan motivasi serta kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Setiawan (2018) dan Syafariah (2017) bahwa *role stress* berpengaruh pada kinerja auditor.

### **Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap Kinerja Auditor**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Karena kebahagiaan manusia tidak tergantung pada fisik melainkan pada faktor pertumbuhan emosinya. Karena emosi sebagai tenaga-tenaga penggerak dalam hidup yang menyebabkan manusia berkembang maju dan mundur ke belakang. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka individu tersebut akan dapat mengontrol lingkungannya, mengendalikan aktivitas eksternal yang berada di lingkungannya termasuk mengatur dan mengendalikan situasi kehidupannya sehingga individu tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengatur urusan sehari-harinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Hidayati (2010) dan Sari (2018) bahwa *emotional intelligence* berpengaruh pada kinerja auditor.

### **Pengaruh Aspek *Psychology Well-Being* terhadap Kinerja Auditor**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aspek *Psychological WellBeing* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dapat dicirikan sebagai mental sehat yang mampu menjadi suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu secara keseluruhan agar dapat mencapai kesuksesan maupun kepuasan hidup. Kesejahteraan psikologis dibutuhkan agar individu khususnya dari remaja dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan. Seharusnya dari selama menempuh pendidikan, seorang pekerja harus memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, hal tersebut dikarenakan agar dapat mencapai titik aktualisasi diri untuk dapat mencapai kesuksesan dibidang akademik, emosi, maupun sosial.

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seseorang dalam dunia kerja merupakan suatu topik yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ataupun suatu keadaan di lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto *et al* (2014) dan Mappayukki, A (2019) bahwa *psychological well-being* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

## 5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### Kesimpulan

Secara parsial variabel *Role Stress*, *Emotional Intelligence* dan Aspek *Psychological Well-Being* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### Implikasi

1. Bagi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah, disarankan lebih memperhatikan dan mengelola *Role Stress*, *Emotional Intelligence* dan Aspek *Psychological Well-Being* guna menjamin Kinerja Auditor yang lebih baik agar dapat dikatakan positif atau dapat diterima perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel selain dari *Role Stress*, *Emotional Intelligence* dan Aspek *Psychological Well-Being*. Maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah jumlah variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel Kinerja Auditor seperti: *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen organisasi.

## REFERENCES

- Agustina, L. (2009). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi, 1 (1) pp.40-69.
- Amalia, ANI. (2017). *Pengaruh Role Stress dan Emotional Intelligence terhadap Kinerja Auditor dengan Aspek Psychological Well-Being sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Fiscal. Yunus, S & Ram'dhan, M.N. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, dan Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 3(2) pp.281-298
- Fogarty, T.J. Singh, J. Rhoads, G. K & Moore, R. K. (2000). *Antecedents and Consequences of Burnout in Accounting: Beyond the Role stress Model*. Behavioral Research in Accounting: 31–67
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayati, R., Purwanto, Y dan Yuwono, S. (2010). *Korelasi Kecerdasan Emosi dan Stress Kerja dengan Kinerja*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 12(1) pp. 91-87
- Imelda, S. (2013). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu*. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Kristanto, SP., Wijayanti, Y., Marsella., Djayadi, S dan Christiana, N (2020). *Dampak Penerapan Gaya Hidup Sehat sebagai Upaya Menanggulangi Stress Kerja pada Auditor*. Prosiding. Simposium Riset Ekonomi VI
- Mappanyukki, A (2019). *Pengaruh Spiritual Intelligence dan Role Stress terhadap Kinerja Auditor dengan Psychological Well-Being sebagai Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Mindarti, C.S. (2015). *Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK

- Rizkia, P. (2015). *Pengaruh Healthy Lifestyle, Role Ambiguity dan Role Conflict Terhadap Job Satisfaction Dimediasi oleh Job Burnout dan Psychological Well-Being*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3 (5) pp.1-30.
- Sari, NR., Suwandi, M dan Amalia, ANI. (2018). *Pengaruh Role Stress dan Emotional Intelligence terhadap Kinerja Auditor dengan Aspek Psychological Well-Being sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban
- Satria, M. R. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung*. E-Jurnal pp.66-80.
- Setiawan, TH. (2018). *Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Role Overload terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spritual sebagai Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Badung: CV Alfabeta
- Syafariah, ZM. (2017). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran pada Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta